

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN CIGASONG KABUPATEN MAJALENGKA

Galih Apriyana¹, Heriyani Agustina², Moh. Taufik Hidayat³

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Email: haryo.bharoto81@gmail.com



DOI: 10.33603/reformasi.v6i2.10964

Diterima: Februari 2022; Direvisi: Maret 2022; Dipublikasikan: April 2022

ABSTRAK

Kesejahteraan sosial merupakan tujuan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu upaya Pemerintah untuk mencapai kesejahteraan social adalah dengan membuat kebijakan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang dalam implementasinya masih sering mengalami masalah seperti adanya pendataan yang kurang tepat dan penyaluran yang tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka, factor-faktor yang mempengaruhinya, hambatan serta upaya dalam implementasi kebijakan program. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. Dan untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan didukung dengan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data primer diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari data pengolahan data dan observasi. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan informasi melalui wawancara dan pada tahap akhir dengan menarik kesimpulan. Teori implementasi kebijakan yang digunakan yakni menurut George C. Edward III dalam Leo Agustino (2014:149). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka belum maksimal dari segi pelaksanaannya, dapat dilihat dari segi sumberdaya manusia yang masih perlu ditingkatkan dalam kualitas maupun kuantitas, dari segi komunikasi antar pelaksana yang masih kurang, dan sosialisasi kepada masyarakat tentang program keluarga harapan belum maksimal sehingga masyarakat belum mengetahui sepenuhnya tentang program ini. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan meningkatkan kembali dari sumber daya pelaksana, serta memaksimalkan sosialisasi dan mekanisme program.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Program Keluarga Harapan

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu tujuan fundamental dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu strategi yang diadopsi oleh Pemerintah dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial adalah melalui pengembangan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH).

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti ketidakakuratan dalam proses pendataan serta ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan yang ditujukan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi program tersebut, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam implementasi kebijakan program.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat serta mendukung proses implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong.

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif, yang kemudian didukung dengan pengumpulan dan analisis data sekunder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara, serta data REFORMASI Vol 6 No 2 April 2022

sekunder yang dikumpulkan dari pengolahan data dan observasi.

Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan informasi melalui metode wawancara, dan diakhiri dengan proses penarikan kesimpulan.

Teori implementasi kebijakan yang digunakan dalam kajian ini merujuk pada pemikiran George C. Edward III dalam karya Leo Agustino (2014:149) diuraikan dengan jelas dan mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka, belum menunjukkan hasil yang optimal dalam aspek pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat dalam program tersebut.

Selain itu, terdapat masih adanya kendala dalam komunikasi antar pelaksana, serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan yang belum berjalan secara efektif. Sebagai akibatnya, masyarakat belum sepenuhnya memahami program ini.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut mencakup peningkatan kapasitas sumber daya pelaksana serta optimalisasi proses sosialisasi dan mekanisme pelaksanaan program.

Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

Secara Teoretis

Diharapkan penggunaan ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan Ilmu Administrasi Negara.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai kebijakan pemerin-

tah serta mengevaluasi sejauh mana pelaksanaannya sesuai dengan keputusan yang telah dibuat oleh otoritas pemerintah.

Secara Praktis

- a. Dapat berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap program-program pemerintah dalam rangka pengembangan kebijakan program di masa mendatang.
- b. Program Keluarga Harapan (PKH) dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang signifikan bagi masyarakat, yang menunjukkan kemampuannya dalam membantu meringankan beban yang dihadapi oleh kelompok masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mengacu pada serangkaian prosedur dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dalam konteks akademik, metodologi ini mencakup berbagai pendekatan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik subjek, dan konteks penelitian.

Pentingnya pemilihan metodologi yang tepat akan berkontribusi pada validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta kemampuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara efektif.

Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai metodologi penelitian adalah krusial bagi peneliti dalam melaksanakan studi yang sistematis dan terstruktur.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa, pe-

rilaku individu, atau kondisi spesifik dalam konteks tertentu dengan tingkat detail yang mendalam melalui pendekatan naratif.

Deskripsi mengenai peristiwa atau keadaan tersebut dapat dipahami melalui pandangan yang diajukan oleh Bogdan dan Biklen. Dalam konteks ini, mereka menawarkan kerangka kerja yang memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. dan Biklen, Sari Knop, (1998: 4-7).

Pendekatan kualitatif diterapkan untuk menyelidiki, mengungkap, dan memahami dinamika yang mendasari setiap fenomena yang masih kurang dikenal.

Corbin (1990:19) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti diberikan kebebasan yang luas dalam merancang proses penelitian serta dalam menganalisis catatan lapangan.

Informan dan Metodologi Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informasi yang diterapkan oleh penulis adalah metode purposive sampling. Dalam pendekatan ini, penulis secara selektif memilih dan menetapkan sejumlah informan yang dianggap berkompeten, yaitu individu-individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang dikaji.

Informan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merujuk kepada individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan terkait dengan isu tersebut.

Sebaliknya, informan pendukung merupakan individu di luar kelompok informan kunci yang dapat memberikan informasi pelengkap atau tambahan, yang

berfungsi untuk memperkaya pemahaman tentang konteks penelitian.

Informan kunci merupakan individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai isu yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik pemilihan informan kunci dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

1. Informan kunci dalam penelitian ini adalah:
 - a. Kepala Manajer Pemasaran Obyek Wisata Sidomba
2. Informan yang berperan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Pegawai atau staf di Obyek Wisata Sidomba
 - b. Para pengunjung yang telah mengunjungi Obyek Wisata Sidomba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka: Analisis dan Perspektif.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan inisiatif yang dirancang untuk memberikan bantuan tunai kepada keluarga yang tergolong dalam kategori Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, keluarga penerima manfaat diharapkan dapat mengakses dan memanfaatkan layanan sosial dasar, yang mencakup kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, serta pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan.

Proses penentuan peserta penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cigasong telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku dalam Program PKH.

Namun, dalam pelaksanaannya, REFORMASI Vol 6 No 2 April 2022

program tersebut belum menunjukkan optimalitas yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya individu dalam masyarakat yang seharusnya memenuhi kriteria sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH), namun belum menerima bantuan tersebut.

Melihat kondisi dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemutakhiran data perlu dilaksanakan secara akurat. Hal ini bertujuan agar para peserta Program Keluarga Harapan (PKH) memperoleh bantuan yang sesuai dengan target tujuan program, yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Faktor-Faktor Penunjang

Faktor-faktor pendukung dalam proses implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka:

Implementasi kebijakan merupakan faktor krusial yang berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan keseluruhan proses kebijakan.

Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong dipengaruhi oleh sejumlah variabel yang beragam. Dalam konteks ini, Edward III mengidentifikasi empat faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara individu atau kelompok, yang melibatkan penyampaian pesan dan pengertian dari satu pihak ke pihak lainnya.

Dalam konteks akademik, komunikasi tidak hanya mencakup aspek verbal, tetapi juga non-verbal, serta media yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

Efektivitas komunikasi sangat bergantung pada berbagai faktor, se-

perti konteks budaya, tujuan komunikasi, dan kemampuan penerima untuk memahami pesan yang disampaikan.

Dalam berbagai disiplin ilmu, komunikasi memiliki peran yang krusial, baik dalam interaksi interpersonal maupun dalam penyebaran pengetahuan di tingkat yang lebih luas.

Penelitian mengenai komunikasi juga mencakup analisis terhadap hambatan-hambatan yang dapat muncul dalam proses tersebut, serta strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di berbagai setting.

2. Sumber Daya

Sumber daya merujuk kepada segala sesuatu yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, sumber daya dapat dibedakan menjadi berbagai kategori, seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya keuangan.

Pentingnya pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proyek atau organisasi. Analisis dan pemanfaatan sumber daya yang optimal menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai bidang.

3. Disposisi

Dalam konteks ini, disposisi merujuk pada pengaturan atau struktur yang membentuk cara pemikiran, perilaku, atau respons individu. Disposisi ini dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan serta interaksi sosial seseorang.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai disposisi sangat penting dalam menganalisis dinamika perilaku manusia dan implikasinya dalam konteks yang lebih luas.

4. Struktur Birokrasi

Faktor-faktor yang Menghambat Proses atau Perkembangan

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, meliputi:

Terdapat kendala dalam komunikasi antara Program Keluarga Harapan (PKH) dengan pihak Kecamatan, yang menyebabkan sosialisasi serta pelaksanaan program PKH di Kecamatan Cigasong belum dapat diimplementasikan secara efektif.

Kecemburuan sosial merujuk pada perasaan ketidakpuasan dan ketidakadilan yang dirasakan individu atau kelompok ketika membandingkan status sosial, ekonomi, atau prestasi mereka dengan orang lain.

Fenomena ini sering kali dipicu oleh perbedaan yang mencolok dalam hal kekayaan, kekuasaan, atau pengakuan sosial, yang dapat mengarah pada munculnya ketegangan sosial serta rasa tidak percaya di antara anggota masyarakat.

Kecemburuan sosial dapat berdampak negatif terhadap hubungan interpersonal dan kohesi sosial, dan dalam konteks yang lebih luas, dapat mempengaruhi dinamika komunitas dan stabilitas sosial.

Terdapat munculnya kecemburuan sosial di kalangan masyarakat yang tidak menerima Program Bantuan Pembuatan Keluarga Harapan (PKH).

Banyak persepsi yang berkembang di kalangan masyarakat bahwa terdapat sejumlah peserta yang dianggap tidak memenuhi syarat untuk menerima bantuan, karena dipersepsikan sebagai individu yang tidak tergolong miskin.

Masih terdapat tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat yang relatif rendah terkait dengan keberadaan program Program Keluarga Harapan (PKH).

Partisipasi masyarakat dalam program pelayanan yang disediakan oleh

Program Keluarga Harapan (PKH) belum sepenuhnya dioptimalkan. Hal ini terlihat dari kurangnya pemanfaatan fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan dana bantuan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kurangnya komunikasi dan koordinasi yang intensif antara pemangku kepentingan.

Terdapat kendala dalam komunikasi antara Program Keluarga Harapan (PKH) dan pihak Kecamatan, yang mengakibatkan sosialisasi serta pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong belum terlaksana secara optimal.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong.

1. Melakukan pemutakhiran data anggota masyarakat Program Keluarga Harapan (PKH) yang menerima bantuan, agar penerima manfaat tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan tepat sasaran.
2. Penting untuk meningkatkan sosialisasi mengenai keberadaan program Bantuan Pangan Hidup (PKH) yang disalurkan oleh pihak kecamatan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya mengenai implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka: Analisis dan Evaluasi.

Variabel implementasi kebijakan dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Komunikasi: Pelaksanaan implementasi kebijakan yang dilakukan oleh Kantor Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, masih menunjukkan hasil yang belum optimal.
2. Pelaksanaan implementasi kebijakan yang dilakukan oleh Kantor Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, masih menunjukkan hasil yang kurang optimal.
3. Disposisi: Pelaksanaan implementasi kebijakan yang dilakukan oleh Kantor Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat masih belum mencapai tingkat optimal.

Faktor-faktor yang Mendukung Faktor-faktor yang Mendukung Proses Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka

Implementasi kebijakan merupakan elemen krusial yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan dalam keseluruhan proses kebijakan. Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang beragam. Dalam konteks ini, Edward III mengidentifikasi empat faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:

1. Komunikasi: Suatu Tinjauan Akademis

Komunikasi merupakan proses fundamental yang mengacu pada pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara individu atau kelompok. Dalam konteks sosial, komunikasi tidak hanya mencakup penggunaan bahasa verbal, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, gestur, dan isyarat.

Sebuah pemahaman yang mendalam tentang komunikasi penting untuk meningkatkan interaksi antarindividu dan memfasilitasi pembentukan hubungan yang efektif. Selain itu, komunikasi turut berperan dalam konteks organisasi, di mana manajemen yang baik dalam komunikasi dapat memperkuat kolaborasi tim dan meningkatkan produktivitas.

Dalam kajian akademis, komunikasi dipelajari melalui berbagai pendekatan, termasuk teori komunikasi, komunikasi interpersonal, dan komunikasi massa, yang masing-masing menawarkan wawasan mengenai dinamika dan kompleksitas proses komunikasi.

Oleh karena itu, penting untuk menginvestigasi hubungan antar elemen komunikasi dalam konteks yang lebih luas untuk memahami implikasinya dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan masyarakat.

2. Sumber Daya Manusia dan Material
3. Disposisi
4. Struktur Birokrasi

Faktor-faktor yang Menghambat Proses atau Perkembangan

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi kebijakan untuk REFORMASI Vol 6 No 2 April 2022

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat meliputi:

1. Terdapat kendala dalam komunikasi antara Program Keluarga Harapan (PKH) dan pihak Kecamatan, yang mengakibatkan sosialisasi dan pelaksanaan PKH di Kecamatan Cigasong belum berjalan secara efektif.
2. Kecemburuan Sosial

Kecemburuan sosial merupakan fenomena psikologis dan sosiologis yang timbul sebagai respons terhadap ketidakadilan dan perbandingan sosial antar individu atau kelompok.

Hal ini seringkali berakar dari perbedaan dalam status ekonomi, prestise, akses terhadap sumber daya, atau kesempatan, yang dapat memicu perasaan ketidakpuasan dan rasa tidak adil.

Kecemburuan sosial dapat mempengaruhi hubungan antar individu serta dinamika kelompok, sehingga menjadi topik penting untuk diteliti dalam konteks perilaku sosial dan interaksi manusia.

Pemahaman yang mendalam mengenai kecemburuan sosial diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dinamika sosial serta upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

Terdapat perasaan kecemburuan sosial di kalangan masyarakat yang tidak menerima Program Bantuan Pemberdayaan Keluarga Harapan (PKH).

Terdapat berbagai anggapan di masyarakat mengenai kelayakan penerima bantuan, di mana beberapa peserta dianggap tidak pantas menerima bantuan tersebut karena dinilai tidak tergolong sebagai kelompok miskin.

3. Tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap program Program Keluarga Harapan (PKH) masih tergolong rendah.
4. Partisipasi masyarakat dalam layanan yang disediakan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) belum sepenuhnya dioptimalkan. Hal ini terlihat dari pemanfaatan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang masih kurang maksimal, serta kurangnya kesadaran di kalangan masyarakat mengenai penggunaan dana bantuan yang semestinya.
5. Kurangnya komunikasi dan koordinasi yang intens di antara para pemangku kepentingan menjadi suatu permasalahan yang signifikan.
6. Terdapat kekurangan dalam komunikasi antara Program Keluarga Harapan (PKH) dan pihak Kecamatan, yang berdampak negatif pada sosialisasi serta pelaksanaan program tersebut di Kecamatan Cigasong. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengoptimalkan program PKH di tingkat kecamatan belum berhasil dilaksanakan dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kebijakan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cigasong.

1. Melakukan pendataan ulang terhadap anggota masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) agar bantuan yang disalurkan dapat sesuai dan tepat sasaran.
2. Penting untuk meningkatkan upaya sosialisasi mengenai keberadaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang disediakan oleh pihak kecamatan kepada masyarakat.

SARAN

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan, dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Tim pelaksana di Kecamatan Cigasong perlu meningkatkan upaya sosialisasi program Keluarga Harapan (PKH) kepada masyarakat secara luas, dengan tujuan agar program tersebut memperoleh dukungan yang signifikan dari masyarakat. Diperlukan pemutakhiran data yang akurat sebagai bagian dari proses pendataan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cigasong. Oleh karena itu, langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mengurangi kendala yang muncul selama pelaksanaan program.

Diharapkan kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan untuk memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan optimal dan menghindari penyalahgunaan terhadap bantuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Buku:

- Aditama, Tjandra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta
- Agustino, Leo. 2017. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. Yogyakarta.
- Anggara, Sahaya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV, Pustaka Setia
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Alfabeta
- Winarno, Budi, Prof. Dr. M.A. 2014. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*, Yogyakarta: CAPS

Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Graha Adytia Media

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Dasar 1945

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan

Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka No. 17 Tahun 2006

Sumber lain:

Buku Panduan Pedoman Pelaksanaan dan Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara.